

Seri Membuat Uang Bekerja untuk Anda

Cara Gampang Cari Duit dari Rumah

FOREX ON-LINE TRADING

TREN INVESTASI
MASA KINI

Plus CD

- Demo
- Tutorial
- On-line Trading

Sawidji Widoatmodjo
Lie Ricky Ferlianto
Joni Rizal

Kata Pengantar: Hasan Zein Mahmud

Cara Gampang Cari Duit Dari Rumah

FOREX ON-LINE TRADING

Tren Investasi Masa Kini

Sanksi Pelanggaran Pasal 44 Undang Undang Nomor 7 Tahun 1987 Tentang HAK Cipta:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyerahkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Cara Gampang Cari Duit Dari Rumah

FOREX ON-LINE TRADING

Tren Investasi Masa Kini

**Sawidji Widoatmodjo
Lie Ricky Ferlianto
Joni Rizal**

Editor: Rayendra L. Toruan

Diterbitkan pertama kali oleh penerbit
PT Elex Media Komputindo
(Kelompok KOMPAS GRAMEDIA) Jakarta

Cara Gampang Cari Duit Dari Rumah
FOREX ON-LINE TRADING
Tren Investasi Masa Kini

©Sawidji Widoatmodjo
Lie Ricky Ferlianto
Joni Rizal

Editor: Rayendra L. Toruan
Desain grafis dan Perwajahan: A. Subandi
Diterbitkan pertama kali oleh penerbit
PT Elex Media Komputindo
(Kelompok GRAMEDIA) Jakarta

Hak cipta dilindungi oleh undang undang

All rights reserved
Cetakan pertama: April 2005

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT Elex Media Komputindo
(Kelompok KOMPAS – GRAMEDIA)
Anggota IKAPI, Jakarta 2005

Xiii + 112 hal, 14 X 21 cm

234050597
ISBN: 979-20-6925-9

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab percetakan

DAFTAR ISI

DARTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
SEKAPUR SIRIH	xviii
PENDAHULUAN	xxvi

Bab 1. INVESTASI	1
1.1. Definisi dan Pengertian Investasi	2
1.2. Alternatif Investasi.....	3
1.3. Alternatif investasi Masa Kini	5
1.4. Teknik Memilih Investasi	8
1.5. Kelebihan Investasi Di Forex On-line Trading.....	11

Bab 2. DASAR – DASAR PERDAGANGAN FOREX	13
2.1. Definisi dan Pengertian Perdagangan Forex.....	14
2.2. Operasi Perdagangan Forex.....	14
• Untung vs rugi	14
• Likuidasi.....	15
• Waktu likuidasi	16
• Mata uang	16
• Kurs yang digunakan	16
• Mata uang yang diperdagangkan.....	17
• Membaca kurs.....	17
• Kalkulasi keuntungan dan kerugian	19
• Pont.....	20
• Nilai point.....	20
• Bunga.....	22

2.3. Pelaku Perdagangan Forex	24
2.4. Pasar Perdagangan Forex	25
2.5. Sistem Perdagangan Forex.....	27
Bab 3. MARGIN TRADING.....	31
3.1. Definisi dan Pengertian.....	32
3.2. Jenis-jenis Margin.....	34
3.3. Perhitungan Transaksi Margin Trading.....	35
3.4. Pentingnya Margin dan Margin Call	39
3.5. Strategi Margin Trading	41
Bab 4. SHORT SELLING.....	45
4.1. Definisi dan Pengertian Short Selling.....	46
4.2. Kapan Short Selling Menguntungkan?	48
4.3. Catatan Untuk Short Selling	49
Bab 5. DASAR HUKUM FOREX MARGIN TRADING DI INDONESIA	51
5.1. Peraturan Perdagangan Berjangka	52
5.2. Pengaturan Perdagangan Forex	52
5.3. Badan Pengawas.....	54
5.4. Bursa Berjangka	55
5.5. Lembaga Kliring Berjangka	55
5.6. Pialang Berjangka	56
Bab 6. FOREX ON-LINE TRADING	59
6.1. Margin Requirement.....	60
6.2. Perdagangan Forex Konvensional	60
6.3. Perdagangan Forex On-line	62
Bab 7. ANALISIS.....	71
7.1. Analisis Fundamental.....	71

1). Trade Balance/Visible trade (Neraca Perdagangan).....	73
2). Industrial Production	73
3). Producer Price Index (PPI Input)	74
4). Producer Price Index (PPI Output)	74
5). Retail Sales	74
6). Unemployment Rate (Tingkat Pengangguran)	75
7). Non-Farm Payrolls	75
7.2. Analisis Tehnikal.....	77
1. TrendLine	83
2. Support.....	86
3. Resistant.....	87
4. Relative Strength Index	88
5. Stochastic.....	88
Bab 8. MANAJEMEN RISIKO FOREX TRADING	91
8.1. Pendahuluan.....	92
8.2. Manajemen Risiko yang Sering Digunakan	92
• <i>Cut loss</i>	92
• <i>Switching</i>	93
• <i>Locking</i>	93
• <i>Averaging</i>	93

Bab 9. MEMULAI INVESTASI DI FOREX ON-LINE TRADING..... 95

9.1. Persiapan Investasi	96
1. Memilih Pialang	96
2. Menentukan <i>Margin</i>	97
3. Memahami <i>Agreement</i>	98
4. Memastikan <i>Segregated Account</i>	98
5. Memastikan <i>Injection and withdrawal</i>	99
6. Meminta <i>User ID</i> dan <i>Password</i>	99

9.2. Memulai Investasi	99
1. Membuka <i>Trading Platform</i>	100
2. <i>Open Position</i>	100
3. Memasang <i>Limit Order (Target Profit)</i>	100
4. Memasang <i>Stop Order ((Target Cut Loss)</i>	101
5. Liquidation Position.....	101
6. Menyimpan Order dan Mencari Informasi (Tool Bar).....	101
GLOSSARY	103
DAFTAR PUSTAKA.....	111
TENTANG PENULIS.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1. Perbandingan Alternatif Investasi	10
1.1. Daftar Maua Uang yang Diperdagangkan dalam Perdagangan Forex.....	17
1.2. Daftar Suku Bunga yang Berlaku.....	24
3.1. Perhitungan Laba/Rugi <i>Margin Trading</i> dan <i>Cash Trading</i> <i>Overnight</i>	37
3.2. Posisi Modal Ketika Harga Menurun	39
3.4. Akumulasi Modal dan Aset Hasil Strategi <i>Margin Trading</i>	43
7.1. Beberapa Data Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Dollar AS	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1. <i>Short Selling</i> yang Menguntungkan	50
4.2. <i>Short Selling</i> yang Merugikan	50
5.1. Hubungan Para Pelaku Perdagangan Berjangka	58
6.1 Tampilan Menu <i>Dealing Rate</i>	64
6.2. Tampilan Menu <i>Open Position</i>	64
7.1. <i>Line Chart</i>	81
7.2. <i>Bar Chart</i>	81
7.3. Cara Membaca <i>Bar Chart</i>	82
7.4. <i>Japanese Candlestick Chart</i>	82
7.5. Cara Membaca <i>Japanese Candlestick Chart</i>	83
7.6. Pola <i>Up Trend</i>	84
7.7. Pola <i>Down Trend</i>	85
7.8. Pola <i>Sideway Trend</i>	85
7.9. <i>Support Level</i>	86
7.10. Resistant Level.....	87
7.11. <i>Relative Strengt Index</i>	88
7.12. <i>Stockhastic</i>	89

GRAFIK BAGAN

Grafik

- | | |
|--|----|
| 1.1. Alternatif Investasi | 6 |
| 2.1. Mekanisme Untung-Rugi Perdagangan Forex | 15 |

KATA PENGANTAR

Kecanggihan teknologi internet mendorong hampir semua jenis industri –seperti manufaktur, industri keuangan dan sebagainya –untuk menggunakan internet dalam bertransaksi sehingga tercapai efisiensi (biaya dan waktu).

Transaksi *business-to-business* (B2B), *e-commerce* yakni transaksi perdagangan sesama dunia usaha dengan cara *on-line* –tanpa bertemu atau mengenal secara fisik antar pelaku –berkembang pesat sejak awal tahun 1990-an. Pada tahun 2003, menurut situs Flash-commerce lebih dari 95% kegiatan di seluruh internet merupakan perdagangan. Valuta asing pun kini menjadi suatu komoditi yang juga diperdagangkan lewat internet.

Kegiatan perdagangan valuta uang asing dengan valuta asing lain melalui internet –untuk mendapatkan keuntungan– disebut *foreign exchange margin on-line trading* (FOT) berkembang sangat pesat. Perdagangan valuta asing dilakukan oleh beberapa pihak (2 atau 3) tanpa melibatkan fisik valuta asing itu sendiri dan para pelaku hanya duduk berhadapan dengan komputer yang *on-line* di rumah atau di mana saja, dan kapan saja.

Seseorang yang sedang berlibur di Batujagar sebuah desa sekitar 15 km dari bibir Danau Toba, bagian Selatan pulau Samosir, Sumatera Utara, dapat melakukan perdagangan valuta asing lewat Laptop atau telepon sulular. Untuk mengetahui perkembangan valuta asing, ia bisa membuka website www.asiafxon-line.com

Jika belum memahami cara mendapatkan untung dari perdagangan FOT ini, jangan khawatir, buku ini menyajikan informasi lengkap tentang FOT. Bahkan Anda bisa mendapatkan tutorial gratis dan langsung melakukan transaksi, setelah Anda memahami isi CD yang melengkapi buku ini.

www.asiafxon-line.com adalah situs FOT di Indonesia dan untuk di luar negeri, Anda bisa mengunjungi beberapa internet sejenis. Salah satunya *Easy Forex Inc, Making Foreign Exchange Easy* yang situsnya www.intratrade.com. Situs ini memberikan demo yakni petunjuk berdagang valuta asing secara *on-line*, sehingga calon investor memahami seluk-beluk berdagang valuta asing. Sebab, ketika Anda mulai berdagang valuta asing dengan komputer Anda, maka Anda harus siap menanggung risiko (beruntung atau rugi). Oleh karena itu, sebelum melakukan FOT, Anda wajib membaca buku ini. Karena isinya sangat membantu Anda untuk memahami sistem dan tata cara perdagangan valuta asing secara *on-line*.

Jakarta, 7 Maret 2005

Rayendra L. Toruan

Editor

MENGANTISIPASI TREN INVESTASI ON-LINE

Empat tahun sejak berdirinya –15 Desember 2000– Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Transaksi kumulatif sampai dengan Desember 2004 telah mencapai 999.028 lot, meningkat 1000% lebih dibandingkan 2001 yang hanya 33.371 lot. Pada periode yang sama, rata-rata transaksi harian juga meningkat dari 137 lot menjadi 3.842 lot. Khusus untuk produk keuangan–*foreign exchange* (forex)–yang relatif baru, volume transaksi meningkat dari 576 lot pada tahun 2002, menjadi 507.299 lot pada tahun 2004.

Menyimak perkembangan tersebut, buku yang diberi judul *Forex On-line Trading Tren Investasi Masa Kini*, saya nilai terbit pada waktu yang tepat. Sebab, perkembangan transaksi produk keuangan forex di BBJ yang begitu pesat itu memerlukan pengetahuan yang memadai bagi investor. Pasar yang berkembang begitu baik, perlu diimbangi dengan edukasi dan sosialisasi di tingkat masyarakat investor, sehingga investor dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan keuntungan di dalamnya. Dalam konteks terakhir ini, buku ini bisa menjadi bekal bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada *forex on-line trading*.

Forex on-line trading merupakan wahana investasi terbaru di dunia investasi produk keuangan bursa berjangka. Instrumen investasi ini lahir berkat kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi. Kini investasi di *forex on-line trading* telah menjadi tren. Masuknya *on-line trading* ke bursa berjangka pada tahun-tahun belakangan ini telah meningkatkan volume transaksi di bursa-bursa terkenal, seperti Chicago Mercantile Exchange (CME). Pening-

katan volume transaksi 27% pada bulan Desember 2004—yang merupakan rekor tertinggi selama tahun 2004—di CME merupakan kontribusi aktivitas perdagangan kontrak berjangka tingkat suku bunga secara *on-line*.

Forex *on-line trading* di BBJ, yang dimulai sejak pertengahan 2004 lalu, dipelopori antara lain oleh PT Asia Kapitalindo Komoditi Berjangka, dengan produknya Asia FX On-line. Instrumen investasi ini telah memberikan nilai tambah yang sangat berarti bagi keuntungan investor. Melalui *on-line trading*, investor melakukan sendiri portofolio transaksinya. Investor tidak perlu lagi menitipkan dananya pada orang lain untuk ditransaksikan. Dengan demikian investor terhindar dari kemungkinan kehilangan dananya tanpa sepengetahuan investor sendiri.

Menurunnya risiko kehilangan dana itu hanya satu dari banyak nilai tambah yang bisa dipetik dari *on-line trading*. Masih banyak nilai tambah lainnya yang ditawarkan *on-line trading*, yang dengan *gamblang* dituangkan dalam buku ini. Diantaranya adalah bahwa *on-line trading* lebih menjamin transparansi harga dan mekanisme transaksi.

Di samping mengupas nilai tambah *on-line trading*, Buku Forex On-line Trading ini juga dilengkapi dengan pembahasan mengenai hal-hal mendasar yang perlu diketahui oleh mereka yang ingin bertransaksi dalam *forex on-line trading*. Dimulai dengan pembahasan alternatif investasi, kemudian dilanjutkan teknik memilih investasi yang paling sesuai dan menguntungkan, bab-bab dalam buku ini tak lupa menyajikan dasar-dasar *forex trading*. Kemudian, sebelum membahas inti dari buku ini—*forex on-line trading*—dibahas juga hal krusial, seperti keamanan uang nasabah, hukum yang berlaku bagi *forex trading* di Indonesia, dan analisis fundamental serta teknikal.

Topik manajemen risiko menyempurnakan buku ini, yang bisa mengingatkan dan mengajarkan investor bagaimana mengendalikan risiko investasi.

Kolaborasi penulis: Lie Ricky Ferlianto—Djoni Rizal—Sawidji Widotamodjo merupakan sinergi yang produktif. Dua penulis pertama adalah orang-orang yang punya kompetensi dalam membahas forex *on-line trading*. Saya mengenal keduanya sebagai praktisi di PT Asia Kapitalindo Komoditi Berjangka. Dari tangan merekalah PT Asia Kapitalindo Komoditi Berjangka menjadi yang pertama mendaftarkan produk forex *on-line trading*—Asia FX On-line—ke BBJ.

Sementara itu, Sawidji Widodoatmodjo, nama yang tak asing bagi saya. Sejak lama saya mengenalnya sebagai wartawan yang banyak menganalisis dunia investasi keuangan. Bukunya *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* menorehkan sejarah tersendiri dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia. Di tangan Sawidji Widodoatmodjo yang juga dosen ini, buku Forex On-line Trading menjadi mudah difahami, oleh orang awam sekalipun.

Akhir kata, saya menyambut gembira terbitnya buku ini. Saya berharap buku ini bisa mengulang sukses *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*, sehingga dapat mempercepat edukasi dan sosialisasi mengenai Bursa Berjangka Jakarta maupun forex *on-line trading* di Indonesia.

Jakarta, 7 Maret 2005

Hasan Zein Mahmud

Direktur Utama PT Bursa Berjangka Jakarta

SEKAPUR SIRIH

Gagasan penulisan buku ini berasal dari sebuah seminar. Kami bertiga menjadi pembicara pada sebuah seminar yang membahas topik investasi pada perdagangan forex. Sebelum seminar dimulai, salah satu pembicara Sawidji Widodoatmodjo menunjukkan brosur mengenai tawaran berinvestasi forex melalui internet kepada Lie Ricky Ferlianto pembicara yang lain.

Maksud Sawidji Widodoatmodjo memperlihatkan brosur tadi adalah untuk berbangga diri, bahwa sudah melangkah lebih jauh, yaitu melakukan investasi forex melalui internet. Namun, betapa kagetnya ketika Lie Ricky Ferlianto mempertanyakan legalitas investasi tersebut. Lie Ricky balik membanggakan bahwa perusahaannya PT Asia Kapitalindo Komoditi Berjangka telah mendapatkan izin untuk menyelenggarakan investasi perdagangan forex secara *on-line*.

Dari kejadian itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa belum banyak yang mengetahui bahwa forex *on-line* trading sudah bisa dilakukan secara legal di Indonesia. Namun, kami bertiga juga sepaham, bahwa jangankan perdagangan forex secara *on-line*, perdagangan forex konvensional pun belum tentu dipahami secara luas oleh kalangan masyarakat. Padahal dengan berkembangnya teknologi internet, investasi pada perdagangan forex secara *on-line* dapat dilakukan dengan mudah dan murah.

Berbekal asumsi itu, kami bertiga memberanikan diri menulis buku kecil ini. Tujuannya jelas untuk memberikan informasi dan panduan kepada masyarakat luas, agar memahami dan dapat menikmati keuntungan yang ditawarkan oleh investasi forex *on-line trading*.

Kami menyadari dengan buku ringkas ini, tentu tidak mungkin menyajikan seluruh seluk-beluk investasi perdagangan forex.

Tetapi kami yakin, buku ini sudah cukup membantu mengisi kekosongan informasi di bidang investasi perdagangan forex. Kami bertiga berjanji, pada waktu mendatang akan melengkapi buku kecil ini dengan buku yang lain.

Sebagai pesan kepada pembaca, kami perlu menyampaikan maaf karena dalam penulisan nilai uang dalam buku ini mengikuti kaidah bahasa asing. Ini dimaksudkan agar sesuai dengan CD dan *screen* komputer ketika pembaca membuka transaksi *on-line*. Contoh Rp. 1000,000 tidak dibaca seribu rupiah koma nol, nol, nol, melainkan satu juta rupiah. USD1.889, tidak dibaca seribu delapan puluh sembilan dollar AS, tetapi satu koma delapan-delapan sembilan dollar AS.

Selamat membaca, semoga sukses menjadi *forex on-line trader*.

Jakarta, 7 Maret 2005

Sawidji Widoatmodjo

Lie Ricky Ferlianto

Joni Rizal

Penulis

PENDAHULUAN

FOREX ON-LINE TRADING TREN INVESTASI MASA KINI

Kalau melihat fenomena bahwa omzet transaksi forex di pasar keuangan sudah jauh melampaui omzet transaksi di pasar riil (ekspor-impor dan perdagangan domestik), maka ini menunjukkan banyak pihak yang “barmain” di pasar valas itu. Menurut survei yang dilakukan BIS (Bank International for Settlement), omzet perdagangan forex di bursa utama meningkat 36% antara 2001 hingga 2004, sedang di OTC (*over the counter market*) yang lebih banyak memperdagangkan produk derivatif dari mata uang, meningkat 77% untuk periode yang sama.

Pada tahun 2001, omzet perdagangan forex di bursa utama baru mencapai USD1,200 miliar per hari, angka ini melonjak menjadi USD1,900 miliar per hari pada tahun 2004. Di OTC, pada tahun 2001 omzetnya baru USD575 miliar per hari, sedang pada 2004 sudah mencapai USD1,200 miliar per hari.

Tertariknya banyak pihak tersebut disebabkan untuk memulai berinvestasi pada perdagangan forex tidak diperlukan proses yang lama, cukup memiliki modal maka seseorang sudah bisa memasuki berinvestasi. Ada kecenderungan para profesional bekerja keras mengumpulkan uang sebanyak mungkin, untuk bisa pensiun muda kemudian menggunakan dana pensiunnya itu untuk berinvestasi. Karena investasi dilakukan secara intensif, maka investasi bukan lagi menjadi pekerjaan sampingan (*side job*) melainkan telah menjadi profesi baru atau pekerjaan utama (*main job*).

Banyak kalangan investor demikian pekerjaan sehari-harinya hanya memandangi layar komputer untuk melihat pergerakan harga mata uang asing. Mereka inilah penyandang profesi baru yang di-

kenal sebagai *day trader*, yaitu orang yang melakukan transaksi forex harian secara *on-line*. Tapi istilah harian itu tidak berarti 24 jam, bisa saja setelah membeli, satu jam kemudian investor menjualnya. Atau malah beberapa menit kemudian. *A day trading* menjadi sangat populer dan digemari, karena dengan *internet a day trader* bisa merealisasikan transaksi secara *real time* (seketika), dan bisa dilakukan di mana saja. Bisa meminta terminal di kantor pialang, sehingga *trading room* pialang bisa menjadi “kantor” *a day trader*. Atau cukup dari rumah, seperti dilakukan Brett Wilson, seorang pilot Cathay Pacific. Bahkan seorang ibu rumah tangga di Filipina ber-*a day trader* dari ruang keluarganya (Nathaniel & Erck, 1999).

Hal itu bisa terjadi karena di samping bisa bertransaksi secara *on-line*, banyak situs yang menawarkan berbagai informasi, yang bisa diakses dengan mudah. Sementara itu, kemudahan yang ditawarkan teknologi internet itu telah mendorong lahirnya perusahaan pialang forex secara *on-line*, yang dikenal sebagai *internet broker* dan tidak ketinggalan pula pialang forex konvensional membuka divisi perdagangan forex *on-line* –terutama di negara-negara maju. Kombinasi itu –kemudahan bertransaksi dan tersedianya banyak perusahaan internet broker– telah memungkinkan investasi pada perdagangan forex dilakukan dengan murah. Cukup dengan modal Rp. 1000,000, kita sudah bisa memulai berinvestasi pada forex *on-line trading* dengan nilai kontrak (*contract size*) kecil, USD10,000. Dengan kemudahan dan kemurahan itu forex *on-line trading* telah menjadi tren investasi masa kini.

Tren tersebut juga sudah mulai melanda Indonesia, meskipun belum secepat seperti yang terjadi di negara maju. Salah satu perusahaan pialang forex *trading* yang memelopori menyediakan jasa investasi forex secara *on-line* adalah PT Asia Kapitalindo Komoditi Berjangka. Perusahaan ini sudah mengantongi izin dari Bappebti untuk menyelenggarakan perdagangan forex secara *on-line*. Dengan demikian, para investor yang selama ini melakukan perdagangan

forex secara *on-line* melalui perusahaan-perusahaan yang belum mendapatkan izin, kini bisa dengan aman dan nyaman melakukannya, melalui PT Asia Kapitalindo Komoditi Berjangka. Sebab, dengan adanya izin tersebut semua legalitas transaksi dijamin oleh Bappebti, sehingga bila terjadi sengketa di antara pihak yang bertransaksi, maka ada "wasit" yang akan menengahi dan ikut menyelesaikan masalah.

Tentu amat menyenangkan kalau bisa memanfaatkan kemudahan dan kemurahan berinvestasi pada *forex on-line trading*. Tapi bagaimana caranya? Teruskan membaca buku ini. Sebab bab-bab dalam buku ini akan membantu Anda memanfaatkan kesempatan emas yang lagi *ngetren* itu.

Pada bab 1, misalnya, pembaca akan disuguhi seluk-beluk investasi, yaitu mulai dari definisi, teknik dan alternatif investasi. Selanjutnya, bab dua memberikan topik panduan berupa dasar-dasar perdagangan forex. Di bab ini Anda akan banyak mendapat informasi mengenai seluk-beluk perdagangan forex, seperti menghitung keuntungan, menghitung bunga, jenis mata uang yang diperdagangkan dan masih banyak lagi. Bab tiga menyajikan bahasan mengenai *margin trading*. Karena berinvestasi pada perdagangan forex harus dilakukan dengan sistem margin, maka Anda harus membaca bab ini. Selain pengetahuan dasar mengenai *margin trading*, bab ini juga menyajikan perhitungan dan strategi *margin trading*. Demikian pula dengan strategi *short selling*, sama penting dan ampuhnya dengan *margin trading*. Karena itu Anda tidak boleh melewatkan topik ini yang disajikan di bab empat.

Demi keamanan berinvestasi pada perdagangan forex –*forex on-line trading*–Anda harus mengerti dasar-dasar hukum yang memayungi aktivitas ini. Bab lima menyajikan masalah legalitas ini. Setelah yakin, berinvestasi pada perdagangan forex adalah kegiatan legal, Anda bisa memulai memikirkan melakukan investasi pada *forex on-line trading*. Caranya? Simak baik-baik bab enam. Sebagai

pelengkap pengetahuan Anda, dan sekaligus sebagai “senjata” dalam memasuki medan pertempuran *forex on-line trading*, bab tujuh memberikan fasilitas pengetahuan tentang analisis, yaitu bagaimana melakukan analisis secara fundamental dan teknikal. Kemudian, untuk mengamankan investasi Anda dari kerugian, bab delapan menyajikan kiat-kiat menanggulangi risiko, yang dikenal sebagai manajemen risiko. Ada beberapa kiat yang cukup ampuh disajikan di bab ini. Jangan Anda lewatkan.

Akhirnya, buku ini diakhiri oleh bab sembilan. Bab ini merupakan panduan memulai *forex on-line trading*. Di sini Anda dipandu langkah-demi langkah dalam memulai investrasi, mulai dari cara mencari pialang, menentukan *margin*, membuka *account* pada perusahaan pialang hingga mengoperasikan komputer.

Sebelum melakukan *forex on-line trading beneran*, Anda sebaiknya melakukan simulasi terlebih dahulu. Untuk membantu simulasi ini, buku ini dilengkapi dengan CD yang bisa langsung *connect* ke internet dan mengakses PT Asia Kapitalindo Komoditi Berjangka.

Selamat membaca, semoga sukses menjadi *forex on-line trader*.

BAB 1



INVESTASI

1.1. Definisi dan Pengertian Investasi

Banyak bisnis yang dapat dilakukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tentu semuanya bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah atau keuntungan di kemudian hari. Orang membeli sebidang tanah dengan harapan nantinya harga tanah tersebut menjadi lebih mahal. Orang menyimpan uangnya di bank dengan harapan mendapatkan bunga dari simpanannya itu. Secara umum, semua tindakan di atas dapat dikategorikan sebagai tindakan investasi.

Bagi masyarakat modern, kata investasi tentu tidak asing lagi. Bisa jadi setiap hari kita mendengar kata itu. Sebab, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tidak bersedia membiarkan asetnya menjadi tidak berkembang, dan untuk mengembangkan aset tersebutlah maka diperlukan investasi. Bagi sebagian masyarakat lainnya, barangkali telah melakukan investasi tetapi tidak menyadarinya, seperti para petani dan peternak di pedesaan.

Jadi apa sebenarnya yang dimaksud dengan investasi tersebut? Banyak pakar yang telah merumuskan definisi investasi ini. Sharpe et al (1993), misalnya, merumuskan investasi dengan pengertian berikut: mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapatkan aset pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar. Sedang Jones (2004) mendefinisikan investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang.

Definisi yang lebih lengkap diberikan oleh Reilly dan Brown, yang mengatakan bahwa investasi adalah komitmen mengikat aset saat ini untuk beberapa periode waktu ke masa depan guna mendapatkan penghasilan yang mampu mengkompensasi pengorbanan investor berupa: (1) keterikatan aset pada waktu tertentu, (2) tingkat inflasi, dan (3) ketidaktentuan penghasilan pada masa mendatang.

Dari definisi yang disampaikan ketiga pakar investasi tersebut kita bisa menarik pengertian investasi, bahwa untuk bisa melakukan suatu investasi harus ada unsur ketersediaan dana (aset) pada saat sekarang, kemudian komitmen mengikatkan dana tersebut pada obyek investasi (bisa tunggal atau portofolio) untuk beberapa periode (untuk jangka panjang lebih dari satu tahun) di masa mendatang. Selanjutnya, setelah periode yang diinginkan tersebut tercapai (jatuh tempo) barulah investor bisa mendapatkan kembali asetnya, tentu saja dalam jumlah yang lebih besar, guna mengkompensasi pengorbanan investor seperti yang diungkapkan Reilly dan Brown. Namun, tidak ada jaminan pada akhir periode yang ditentukan investor pasti mendapati asetnya lebih besar dari saat memulai investasi. Ini terjadi karena selama periode waktu menunggu itu terdapat kejadian yang menyimpang dari yang diharapkan. Inilah yang disebut risiko. Dengan demikian, selain harus memiliki komitmen mengikatkan dananya, investor juga harus bersedia menanggung risiko.

1.2. Alternatif Investasi

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan investasi, tibalah saatnya melakukan investasi. Pertanyaan yang muncul ke mana kita akan melakukan investasi tersebut? Untuk menjawab pertanyaan ini kita harus mengetahui alternatif-alternatif investasi.

Secara garis besar, lahan investasi secara umum dapat dibagi dua, yaitu *real asset investment* dan *financial asset investment*. *Real asset Investment* adalah komitmen mengikatkan aset pada sektor riil. Seperti diketahui, istilah sektor riil sering digunakan untuk menunjukkan sektor di luar keuangan, seperti perdagangan, industri, pertanian dan lain sebagainya. Dengan demikian, investasi pada sektor riil adalah komitmen mengikatkan aset di luar sektor keuangan. Sebagai contoh dari *real asset investment*, misalnya membeli ruko

untuk berdagang tekstil atau barang lainnya, membangun pabrik, membeli apartemen kemudian disewakan, membeli lukisan untuk dijual kembali dan masih banyak lagi.

Ciri-ciri investasi di sektor riil ini adalah perantara tidak mutlak diperlukan dan informasi bisa didapat secara langsung dari lapangan, karena obyek investasinya bisa dilihat secara nyata, misalnya mutu bangunan ruko yang kita beli, dapat kita lihat langsung dari tampilan bangunan—bahan bangunannya baik, warnanya cocok, ukurannya tepat dan lain sebagainya.

Sedang *financial asset investment* (investasi di sektor keuangan) atau sering juga disebut *portfolio investment* (investasi portofolio) adalah komitmen untuk mengikat aset pada surat-surat berharga (*securities*), yang diterbitkan oleh penerbitnya. Penerbit surat berharga ini beragam, mulai dari individu, perusahaan hingga pemerintah. Demikian pula dengan jenisnya, sangat beragam, mulai dari yang sederhana seperti utang piutang antar pribadi hingga produk derivative (turunn) yang rumit, seperti *future*. Sebagai contoh investasi pada sektor keuangan ini, misalnya, kita menabung uang di bank, membeli saham, obligasi atau reksadana.

Ciri-ciri investasi di sektor keuangan —yang membedakannya dengan investasi di sektor riil— adalah dalam melakukan investasi perantara mutlak diperlukan, kemudian informasi hanya bisa didapat dari prospektus, laporan tahunan atau proposal. Karena manajemen investasi menyajikan teori-teori tentang portofolio, maka konsentrasi kita akan kita curahkan pada investasi di sektor keuangan ini.

Selain memiliki ciri-ciri tersebut, investasi keuangan juga lebih banyak melibatkan profesi, yang untuk bisa menyandang profesi tersebut diperlukan ujian standar profesi. Ini sangat wajar, karena bisnis di industri keuangan ini lebih mengandalkan kepercayaan, sehingga untuk melegitimasi kepercayaan tersebut diperlukan standar tertentu. Kepercayaan menjadi sangat penting karena “komo-

BAB 2



DASAR-DASAR PERDAGANGAN FOREX

2.1. Definisi dan Pengertian Perdagangan Forex

Perdagangan mata uang asing tidak ada bedanya dengan barang lainnya, yaitu terjadi aktivitas pertukaran, di mana pemilik barang menyerahkan barangnya kepada pembeli, kemudian pembeli akan menyerahkan uang sebagai penukar barang yang didapatkannya. Dalam hal perdagangan mata uang kedua belah pihak –penjual dan pembeli– sama-sama menyerahkan uang, sebagai penukar, tetapi uang tersebut berbeda asalnya. Sebagai contoh, kita di Indonesia memiliki mata uang rupiah, kemudian kita ingin membelu dollar AS, maka kita menyerahkan rupiah kita untuk mendapatkan dollar AS. Tentu nilai pertukaran tersebut menurut harga pasar. Jika di pasar, harga seekor sapi Rp. 5.000,000, maka kita harus menyerahkan uang sejumlah itu untuk mendapatkan seekor sapi. *Nah*, di pasar forex, kita juga harus menyerahkan uang kita sejumlah harga pasar atas dollar AS yang kita beli. Jika harga pasar dollar AS adalah Rp. 9,000, maka kita harus menyerahkan Rp. 9,000 untuk mendapatkan USD1, atau Rp. 18,000 untuk mendapatkan USD2.

2.2. Operasi Perdagangan Forex

Untung vs rugi. Perbedaan lain, jika perdagangan barang terjadi secara *spot*, artinya jika kita membayar hari ini kita akan mendapatkan barang hari ini juga, istilahnya *cash and carry*, maka perdagangan forex adalah perdagangan berjangka (*future*), di mana pembayaran terjadi hari ini dan penyerahan barang terjadi di kemudian hari, sesuai kesepakatan. Perbedaan antara pembayaran dan penyerahan barang inilah yang menyebabkan perbedaan harga, dan menjadi sumber keuntungan dari perdagangan forex ini.

Sebagai contoh, kita membeli dollar AS dengan harga Rp. 9.000 pada hari ini untuk penyerahan satu bulan yang akan datang, arti-

nya kita baru menerima dollar AS yang kita beli sekarang sebulan yang akan datang. *Nah*, apa yang terjadi sebulan yang akan datang? Tentu nilai dollar AS bisa saja berubah dari nilai pada hari transaksi, bisa naik, turun atau tetap (jika misalnya sapi barang kali bisa bertambah gemuk, kurus atau tetap sebulan kemudian). Jika harga satu dollar AS satu bulan kemudian menjadi Rp. 8,000, maka kita akan rugi Rp. 1,000, sebab kita membeli dengan harga Rp. 9,000, kini yang kita dapat Rp. 8,000. Sebaliknya, jika sebulan kemudian harga satu dollar AS menjadi Rp. 10,000, maka kita akan mendapat keuntungan Rp. 1,000 (lihat bagan 2.1).

Bagan 2.1.

Mekanisme Untung- Rugi Perdagangan Forex



Likuidasi. Dalam perdagangan forex —yang menganut perdagangan *future*—keuntungan dan kerugian itu tidak harus terjadi, selama kita tidak mengeksekusinya. Ini berbeda dengan perdagangan yang menganut *forward* di mana eksekusi —penyerahan barang— harus dilakukan pada waktu yang telah disepakati (dalam contoh kita satu bulan). Eksekusi —istilah resmi yang digunakan adalah likuidasi— pada perdagangan forex, bisa kapan saja. Kita lanjutkan saja contoh kita, misalnya, setelah satu bulan kita mendapati harga satu dollar AS menjadi Rp. 8,000, berarti kita akan rugi Rp. 1.000 jika kita likuidasi sesuai kesepakatan. Karena itu, kita bisa menundanya,

barangkali beberapa hari ke depan harga dollar AS akan naik lagi. Jika seminggu kemudian, perkiraan kita benar – harga dollar AS naik menjadi Rp. 10.000– kita bisa melikuidasinya, dan mengantongi keuntungan Rp. 1000.

Waktu likuidasi. Dalam likuidasi kita di atas, kita menunggu sampai satu bulan, bahkan kita menambahkan waktu satu minggu lagi. Kalau begitu bertransaksi di forex memerlukan waktu cukup lama? Tidak. Bahkan dalam hitungan menitpun kita bisa segera melakukan likuidasi, jika kita sudah mendapatkan keuntungan atau ingin mengurangi kerugian atau terpaksa menjual karena sedang membutuhkan uang. Justru disinilah kesempatan menjadi orang kaya mendadak bisa direalisasi, demikian pula sebaliknya bisa jatuh miskin seketika.

Mata uang. Dalam contoh kita, mata uang dollar AS bertindak sebagai “barang”, sedang mata uang rupiah bertindak sebagai uang—sebagai alat pembayaran. Dalam perdagangan forex, dollar AS sering bertindak sebagai uang, sedang mata uang lain bertindak sebagai barang. Karena kita di Indonesia, maka rupiah akan selalu menjadi uang. Bahkan bisa tiga kali transaksi (*arbitrage triangular*). Misalnya, kita ingin bertransaksi membeli Yen (bertindak sebagai barang) dengan dollar AS (bertindak sebagai uang), maka transaksi pertama adalah kita membeli dollar AS. Setelah mendapat dollar AS kita menggunakannya untuk membeli Yen. Akhirnya setelah menjadi Yen, kita harus menggunakannya untuk membeli rupiah saat kita akan menggunakan uang kita di Indonesia.

Kurs yang digunakan. Di atas kita harus menukar mata uang rupiah dua kali, yaitu membeli dollar AS ketika akan membeli Yen dan menjual dollar AS ketika transaksi selesai dan kita ingin menggunakan uang kita di Indonesia. Berapakah kurs yang digunakan? Ingat di sini kita bertransaksi dengan perusahaan broker yang akan melaksanakan amanat kita. Dalam hal demikian, terdapat variasi di antara perusahaan broker. Ada yang mengenakan kurs pasar, ada

juga yang menggunakan kurs tetap –yang telah ditetapkan dalam perjanjian– dan ada juga yang menggunakan kombinasi antara kurs pasar dan kurs tetap, misalnya saat membeli untuk investasi, digunakan kurs pasar, tetapi saat mengakhiri transaksi digunakan kurs tetap.

Mata uang yang diperdagangkan. Pada umumnya mata uang yang diperdagangkan di perusahaan pialang adalah mata uang negara-negara industri yang sangat maju atau yang disebut sebagai mata uang kuat (*hard currency*). Sebab mata uang inilah yang pergerakannya sangat fluktuatif, sehingga memungkinkan terjadinya perdagangan. Tabel 2.1 menyajikan daftar beberapa mata uang kuat yang lazim diperdagangkan dalam perdagangan forex.

Tabel 2.1
Daftar Mata Uang yang Diperdagangkan
dalam Perdagangan Forex

Kode	Nama Resmi	Negara Pemilik
US\$	US Dollar	Amerika Serikat
JPY	Japanese Yen	Jepang
GBP	Great Britain Pound Sterling	Inggris
EUR	EURO	Uni Eropa
CHF	Swiss Franc	Swiss
AUD	Australian Dollar	Australia
CAD	Canada Dollar	Kanada

Membaca kurs. Membaca kurs sebenarnya sangat mudah, yaitu dengan mengetahui mata uang mana yang bertindak sebagai barang. Mata uang yang bertindak sebagai barang inilah yang dianggap bernilai 1 untuk setiap nilai mata uang yang bertindak sebagai uang.

BAB 3



MARGIN TRADING

Kita sudah panjang lebar menggunakan kata *margin* dalam perdagangan forex. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan *margin*—lengkapnya perdagangan forex dengan sistem *margin*?

3.1. Definisi dan Pengertian *Margin Trading*

Dalam dunia forex *margin trading*, margin merupakan bagian yang sangat penting dan harus wajib dipahami setiap investor. Bisa dianggap *margin* merupakan darah kehidupan (*life blood*). Di pasar saham, *margin* merupakan fasilitas yang diberikan perusahaan pialang saham kepada investor. Dikatakan fasilitas, karena memang perusahaan pialang saham memberikan semacam pinjaman kepada investor. Namun, pinjaman ini tidak harus dikembalikan secara terjadwal, sebagaimana pinjaman dari bank. Investor baru mengembalikan bila berhasil menjual saham yang dibelinya dengan harga yang lebih tinggi dari harga belinya. Atau sebaliknya, berhasil melikuidasi posisi jualnya (*short selling*), dengan membeli dengan harga lebih rendah dari harga jual. Sebagai imbalan atas fasilitas yang disediakan perusahaan pialang berjangka itu, investor harus membayar bunga pinjaman dan *fee*.

Di pasar forex, *margin* bukan merupakan fasilitas yang diberikan perusahaan pialang berjangka. Artinya, perusahaan pialang berjangka tidak perlu “menalangi” kebutuhan dana investor yang melebihi dana yang dimilikinya untuk berinvestasi. Konsep yang berbeda ini disebabkan pada perdagangan forex—atau umumnya *future market*—tidak memerlukan penyerahan (*non-delivery*) barang yang menjadi subjeknya—misalnya saham. *Margin* dalam perdagangan forex merupakan uang jaminan yang disetorkan investor kepada perusahaan pialang berjangka, agar investor bisa melakukan transaksi melalui perusahaan pialang berjangka tersebut. Pada contoh kita di Bab 2, kita mendapat transaksi seperti berikut:

Harga pasar GBP 1 = USD1.8850

Beli: USD10,000 (1 lot)

Nilai transaksi : Rp. USD18.850 (USD10,000 x GBP 1.8850)

Initial margin: 1%

Dibutuhkan dana: USD100 (1% x USD 10,000)

Ketika harga pasar GBP 1 = USD1.8950

Jual: USD10,000 (1 lot)

Diperoleh hasil: USD18.950 (USD10,000 x GBP 1.8950)

Keuntungan : USD100 (USD18,950 – USD18.850)

Rate of Return: 100% (USD100/USD100 x 100%)

Di sini kita melihat investor melakukan *open position* dengan membeli 1 lot GBP (USD10,000) dimana harga GBP adalah USD 1.8850. Dengan demikian, dana yang dibutuhkan adalah USD 18.850, atau investor harus menyetor dana sebesar itu sebagai modal transaksi 1 lot GBP. Tapi, karena perdagangan dilakukan dengan sistem *margin*, dan *margin* yang ditetapkan adalah 1% dari nilai kontrak, maka investor cukup menyetor modal USD100 (1% x USD10,000). Lalu dari mana dana yang USD9,900? Karena dalam *future trading* tidak ada penyerahan maka tidak diperlukan kekurangan dana tersebut. Jadi untuk membeli GBP senilai USD10,000 itu, investor cukup menyediakan dana USD100. Sedang dalam perdagangan saham, untuk bisa bertransaksi saham senilai USD100,000, investor harus menyetor margin USD50,000. Kekurangannya—USD50,000—akan dipinjam dari perusahaan pialang saham.

Dalam UU No. 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, *margin* didefinisikan sebagai sejumlah uang atau surat berharga yang harus ditempatkan nasabah kepada pialang berjangka, pialang berjangka kepada anggota kliring berjangka, atau anggota kliring berjangka kepada lembaga kliring berjangka, untuk

Harga pasar GBP 1 = USD1.8850

Beli: USD10,000 (1 lot)

Nilai transaksi : Rp. USD18.850 (USD10,000 x GBP 1.8850)

Initial margin: 1%

Dibutuhkan dana: USD100 (1% x USD 10,000)

Ketika harga pasar GBP 1 = USD1.8950

Jual: USD10,000 (1 lot)

Diperoleh hasil: USD18.950 (USD10,000 x GBP 1.8950)

Keuntungan : USD100 (USD18,950 - USD18.850)

Rate of Return: 100% (USD100/USD100 x 100%)

Di sini kita melihat investor melakukan *open position* dengan membeli 1 lot GBP (USD10,000) dimana harga GBP adalah USD 1.8850. Dengan demikian, dana yang dibutuhkan adalah USD 18.850, atau investor harus menyetor dana sebesar itu sebagai modal transaksi 1 lot GBP. Tapi, karena perdagangan dilakukan dengan sistem *margin*, dan *margin* yang ditetapkan adalah 1% dari nilai kontrak, maka investor cukup menyetor modal USD100 (1% x USD10,000). Lalu dari mana dana yang USD9,900? Karena dalam *future trading* tidak ada penyerahan maka tidak diperlukan kekurangan dana tersebut. Jadi untuk membeli GBP senilai USD10,000 itu, investor cukup menyediakan dana USD100. Sedang dalam perdagangan saham, untuk bisa bertransaksi saham senilai USD100,000, investor harus menyetor margin USD50,000. Kekurangannya—USD50,000—akan dipinjam dari perusahaan pialang saham.

Dalam UU No. 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, *margin* didefinisikan sebagai sejumlah uang atau surat berharga yang harus ditempatkan nasabah kepada pialang berjangka, pialang berjangka kepada anggota kliring berjangka, atau anggota kliring berjangka kepada lembaga kliring berjangka, untuk

menjamin pelaksanaan transaksi kontrak berjangka. *Margin* disetor-kan untuk setiap amanat nasabah yang ditempatkan kepada pialang berjangka. Hal itu bertujuan sebagai jaminan pelaksanaan transaksi kontrak berjangka yang dibuat berdasarkan amanat tadi.

3.2. Jenis-Jenis Margin

Meskipun dikatakan margin merupakan dana yang harus disetor oleh investor, namun jumlah setoran tersebut berbeda-beda untuk setiap jenis margin. Kalau begitu, ada banyak jenis margin? Memang demikianlah adanya. Berikut akan dibahas satu per satu jenis-jenis margin tersebut.

Initial margin/original margin. Dalam bahasa Indonesia *initial margin* biasa disebut *margin awal*, yaitu sejumlah uang yang disetor oleh investor pada saat pembukaan *account*. Jumlahnya sesuai kesepakatan awal yang dibuat antara investor dengan pialang berjangka, biasanya dinyatakan dalam persentase dari nilai kontrak. Dalam *commodity future* lazimnya *initial margin* ditetapkan berkisar 5 – 10% dari nilai kontrak. Besarnya *margin* berbeda-beda sesuai dengan nilai kontrak, waktu, dan gejolak harga yang terjadi. Dalam perdagangan forex *initial margin* ditetapkan 1% dari nilai kontrak. Jadi lebih kecil dari *initial margin* pada perdagangan komoditi berjangka. Karena dalam perdagangan forex nilai kontrak ada dua, yaitu *size* besar—USD100,000—dan *size* kecil—10,000—maka besar nilai *initial margin* pada perdagangan forex adalah USD1,000 (Rp. 10,000,000) atau USD100 (Rp. 1000,000), jika kurs rupiah ditetapkan Rp. 10,000 per dollar AS.

Variation margin. Dalam bahasa Indonesia istilah yang digunakan adalah *margin* sela, yaitu merupakan tambahan *margin* yang disetor karena besaran *margin* selanjutnya telah berada dibawah besaran *margin* awal, sebagai akibat pergerakan harga yang berlawanan dengan yang diperkirakan semula.

Maintenance margin. Istilah yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah *margin minimum*. Margin ini merupakan besaran nilai yang harus dijaga atau dipelihara oleh investor dalam melakukan transaksi. Umumnya *margin minimum* ini ditetapkan sekitar 75% – 80 % dari margin awal.

Margin Call. Jenis margin ini mirip dengan *margin* sela, yaitu jumlah dana yang harus disetor kembali oleh investor. Hanya saja, dalam *margin call* setoran dana harus dilakukan jika dana yang *outstanding* sudah berada di bawah *maintenance margin*, bukan *initial margin*. Jika investor mendapat *margin call* berarti investor harus menambah dananya sampai ke *level initial margin*, kalau tidak dilakukan, posisinya akan ditutup oleh perusahaan pialang.

3.3. Perhitungan Transaksi *Margin Trading*

Meskipun *margin* memudahkan investor melakukan investasi, bukan berarti kemudahan itu merupakan keuntungan bagi investor. Artinya, kalau investor telah melakukan perdagangan dengan sistem *margin* pasti akan mendapat keuntungan. Ingat, *margin trading* merupakan cara perusahaan pialang berjangka untuk memperluas nasabahnya. Di sisi lain, bila investor memanfaatkan *margin trading*, berarti investor telah memutuskan melakukan investasi. Dengan investasi itu sudah melekat risiko yang harus ditanggungnya. Bahkan dalam literatur investasi, *margin trading* merupakan salah satu strategi investasi yang cenderung mendekati spekulasi. Sebab, jika terjadi kerugian investasi dengan sistem *margin* ini akan menciptakan nilai yang lebih besar dari investasi dengan sistem fisik/*cash trading*. Untuk itu, agar bisa memanfaatkan *margin trading* secara menguntungkan, diperlukan teknik perhitungan yang cukup rumit.

Untuk menjelaskan perhitungan itu, baiklah kita lanjutkan saja contoh yang sudah kita miliki itu dengan menambah data berikut:

BAB 4



SHORT SELLING

4.1. Definisi dan Pengertian *Short Selling*

Salah satu kelebihan investasi perdagangan forex adalah adanya leverage atau *two way opportunity*, yaitu kesempatan mencetak keuntungan baik dalam kondisi harga sedang naik maupun sedang menurun. Dalam kondisi harga sedang naik, strategi yang digunakan adalah perdagangan konvensional, yaitu membeli dahulu—dengan harga murah—baru kemudian menjualnya. Inilah yang dilakukan pada transaksi sektor riil. Dalam perdagangan forex, jika kondisi harga sedang menurun, investor bisa melakukan strategi *short selling*, yaitu melakukan penjualan lebih dulu—dengan harga yang masih tinggi—baru membeli ketika harga sudah murah/menurun. Pada investasi forex, *short selling* menjadi pengetahuan wajib dan pekerjaan wajib pula. Sebab, justru kondisi inilah yang sering terjadi. Oleh karena itu investor harus mengetahui seluk beluk *short selling* ini.

Apa dan bagaimana perdagangan forex dengan *short selling* itu? Pada prinsipnya, *short selling* adalah melakukan penjualan suatu barang atau jasa yang tidak dimiliki oleh penjual. Mengapa bisa terjadi, seseorang yang tidak memiliki suatu barang atau jasa untuk dijual dapat melakukan penjualan? Bagaimana seandainya pembeli menuntut penjual untuk segera menyerahkan barang atau jasanya? Di sinilah perbedaan berinvestasi di sektor riil dengan berinvestasi di perdagangan forex.

Di pasar barang misalnya sektor riil, pedagang kambing, tidak mungkin bisa menjual kambing yang tidak dimilikinya kepada pembeli. Alasannya? *Pertama*, tentu pembeli ingin melihat dulu wujud kambing yang akan dibelinya, apakah gemuk, sehat, kurus atau bagaimana? *Kedua*, walaupun penjual berhasil mendapatkan kambing yang akan dijualnya, dia harus membelinya terlebih dahulu. *Ketiga*, di pasar barang perdagangan terjadi secara spot atau tunai, artinya pembayaran dilakukan begitu terjadi transaksi.

Sedang di pasar forex, penjual dan pembeli tidak saling bertemu dan menyaksikan barang yang akan diperjualbelikan. Untuk mempermudah pemahaman mengenai *short selling* barangkali lebih baik diilustrasikan. Misalnya ada tiga investor, sebut saja A, B dan C. Sebagai contoh, A yang dijadikan ajang *short selling* adalah GBP. Misalnya sebagai pelaku *short selling* (*short seller*), dengan menjual GBP kepada C. Mengapa A berani melakukan tindakan itu? *Pertama*, transaksi ini di pasar forex terjadi secara *future*, artinya penyerahan barang tidak terjadi di saat ini—malah dalam praktik *commodity future trading* penyerahan barang berjangka penyerahan ini tidak pernah ada—sehingga A tidak perlu segera menyerahkan GBP kepada C. *Kedua*, A berkepercayaan bahwa harga GBP akan menurun di waktu kemudian (seandainya harga GBP kepada C). Informasi penurunan harga GBP di kemudian itu merupakan kunci sukses *short selling*.

Kita lanjutkan contoh di atas, katakan A melakukan *short selling* dengan menjual 1 lot (USD100,000) GBP dengan harga USD1.8700 pada pukul 11.00. A berani menjual GBP dengan harga ini karena dari analisis teknikal A mendapatkan hasil GBP menguat terhadap dollar AS menjadi USD1.8700 pada pukul 11.00 (jika penjualan terjadi). Jika C bersedia membeli 1 lot GBP dari A, maka kelak C akan menyerahkan uang sejumlah USD187,000 kepada A.

Apa yang terjadi selanjutnya? Misalnya, analisis teknikal menunjukkan A tepat, pada pukul 15.00 kurs GBP menunjukkan menguat. Dengan segera A melakukan order beli. Kebetulan pembeli lain menjual 1 lot GBP kepada A pada kurs USD1.8700. Jadi A akan menyerahkan uang kepada B sejumlah USD187,000.

Dengan demikian, pada saat settlement (lihat gambar 4.1),

4.1. Definisi dan Pengertian *Short Selling*

Salah satu kelebihan investasi perdagangan forex adalah adanya leverage atau *two way opportunity*, yaitu kesempatan mencetak keuntungan baik dalam kondisi harga sedang naik maupun sedang menurun. Dalam kondisi harga sedang naik, strategi yang digunakan adalah perdagangan konvensional, yaitu membeli dahulu—dengan harga murah—baru kemudian menjualnya. Inilah yang dilakukan pada transaksi sektor riil. Dalam perdagangan forex, jika kondisi harga sedang menurun, investor bisa melakukan strategi *short selling*, yaitu melakukan penjualan lebih dulu—dengan harga yang masih tinggi—baru membeli ketika harga sudah murah/menurun. Pada investasi forex, *short selling* menjadi pengetahuan wajib dan pekerjaan wajib pula. Sebab, justru kondisi inilah yang sering terjadi. Oleh karena itu investor harus mengetahui seluk beluk *short selling* ini.

Apa dan bagaimana perdagangan forex dengan *short selling* itu? Pada prinsipnya, *short selling* adalah melakukan penjualan suatu barang atau jasa yang tidak dimiliki oleh penjual. Mengapa bisa terjadi, seseorang yang tidak memiliki suatu barang atau jasa untuk dijual dapat melakukan penjualan? Bagaimana seandainya pembeli menuntut penjual untuk segera menyerahkan barang atau jasanya? Di sinilah perbedaan berinvestasi di sektor riil dengan berinvestasi di perdagangan forex.

Di pasar barang misalnya sektor riil, pedagang kambing, tidak mungkin bisa menjual kambing yang tidak dimilikinya kepada pembeli. Alasannya? *Pertama*, tentu pembeli ingin melihat dulu wujud kambing yang akan dibelinya, apakah gemuk, sehat, kurus atau bagaimana? *Kedua*, walaupun penjual berhasil mendapatkan kambing yang akan dijualnya, dia harus membelinya terlebih dahulu. *Ketiga*, di pasar barang perdagangan terjadi secara spot atau tunai, artinya pembayaran dilakukan begitu terjadi transaksi.

Sedang di pasar forex, penjual dan pembeli tidak bisa langsung saling bertemu dan menyaksikan barang yang akan diperdagangkan. Untuk mempermudah pemahaman mengenai mekanisme *short selling* barangkali lebih baik diilustrasikan dengan contoh. Misalnya ada tiga investor, sebut saja A, B dan C. Sedangkan mata uang yang dijadikan ajang *short selling* adalah GBP. Misalnya A bertindak sebagai pelaku *short selling* (*short seller*), dengan menjual GBP kepada C. Mengapa A berani melakukan tindakan itu? *Pertama*, perdagangan forex terjadi secara *future*, artinya penyerahan dilakukan kemudian –malah dalam praktik *commodity future trading*/bursa komoditi berjangka penyerahan ini tidak pernah ada—sehingga A tidak harus segera menyerahkan GBP kepada C. *Kedua*, A berkeyakinan bahwa harga GBP akan menurun di waktu kemudian (setelah A menjual GBP kepada C). Informasi penurunan harga GBP di waktu kemudian itu merupakan kunci sukses *short selling*.

Kita lanjutkan contoh di atas, katakan A melakukan *short selling* dengan menjual 1 lot (USD100,000) GBP dengan kurs USD1.8850 pada pukul 11.00. A berani menjual GBP dengan harga 1.8850, karena dari analisis teknikal A mendapatkan hasil GBP akan melemah terhadap dollar AS menjadi USD1.8700 pada pukul 15.00 (setelah penjualan terjadi). Jika C bersedia membeli 1 lot GBP yang di jual A, maka kelak C akan menyerahkan uang sejumlah USD1.8850 kepada A.

Apa yang terjadi selanjutnya? Misalnya, analisis yang dilakukan A tepat, pada pukul 15.00 kurs GBP menunjuk angka USD1.8700. Dengan segera A melakukan order beli. Kebetulan B bersedia menjual 1 lot GBP kepada A pada kurs USD1.8700. Jadi kelak A harus menyerahkan uang kepada B sejumlah USD187,000.

Dengan demikian, pada saat settlement (lihat gambar 4.1):

- 1). A menerima uang sejumlah USD188,500 dari C.
- 2). A segera membayar USD187,000 kepada B.
- 3). A menerima 1 lot GBP dari B.
- 4). A memberikan 1 lot GBP kepada C.

Dengan strategi *short selling* yang dilakukan A itu, dihasilkan keuntungan USD1,500.

4.2. Kapan *Short Selling* Menguntungkan?

Apakah *short selling* selalu menguntungkan? Tentu saja tidak. Bagaimana ini bisa terjadi? Ini terjadi jika: *Pertama*, Analisis A salah, misalnya perhitungan analisis teknikal yang dilakukan A tidak akurat sehingga keputusan *short selling* yang diambil A tidak tepat. Katakan pada pukul 15.00 dan sesudahnya ternyata kurs GBP justru menguat menjadi USD1.8950. Dengan demikian, ketika A harus menunaikan kewajibannya meyerahkan 1 lot GBP kepada C, A harus membeli GBP pada harga USD1.8950. Kalau kebetulan B bersedia menjual 1 lot GBP pada harga USD1.8950, maka kelak A harus menyerahkan uang sejumlah USD189,500 keada B.

Dengan demikian, pada saat settlement (lihat Gambar 4.2)

- 1). A menerima uang sejumlah USD188,500 dari C
- 2). A membayar sejumlah USD189,500 kepada B
- 3). A menerima 1 lot GBP dari B
- 4). A memberikan 1 lot GBP kepada C

Di sini A menderita rugi USD1,000, ditambah dengan *fee* untuk pialang berjangka, akibat *short selling*.

BAB 5



DASAR HUKUM PERDAGANGAN FOREX DI INDONESIA

Pertanyaan terpenting bagi investor forex, sebelum melakukan investasi adalah bagaimana legalitas perdagangan forex? Ke mana harus melapor jika terjadi kesalahan perdagangan yang menyebabkan kerugian pada investor? Perdagangan forex masuk dalam perdagangan berjangka, di bawah pengawasan Departemen Perdagangan, dan diatur dalam bentuk undang-undang, yaitu UU No. 32 Tahun 1997. Ini dilakukan karena sifat bisnisnya yang kompleks, berisiko tinggi dan melibatkan banyak pihak di dalamnya. Dengan adanya kepastian hukum maka masyarakat dapat terlindungi dari praktik-praktik perdagangan yang merugikan.

5.1. Pengaturan Perdagangan Berjangka

Ada dua lapis pengaturan di dalam perdagangan berjangka. Lapis pertama dilakukan oleh Bursa Berjangka –dalam hal ini Bursa Berjangka Jakarta/BBJ– dan lembaga kliring berjangka –dalam hal ini Kliring Berjangka Indonesia/KBI– melalui *self regulation*. Lapis kedua dilakukan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), yang mewakili pemerintah (Departemen Perdagangan). Ketiga lembaga itu bersama-sama mengatur perdagangan berjangka di Indonesia agar tercipta pasar berjangka yang adil dan jujur.

5.2. Pengaturan Perdagangan Forex

Karena termasuk dalam perdagangan berjangka maka perdagangan forex diatur dalam UU No. 32 tahun 1997, khususnya bab VII. Undang-undang ini mencakup ketentuan mengenai hal-hal yang bersifat umum, kelembagaan, perizinan, mekanisme perdagangan, pembukuan/pelaporan dan penerapan hukum.

Bab VII dari UU No. 32 Tahun 1997 mengatur pelaksanaan perdagangan berjangka yang antara lain membahas pedoman perilaku

dari pialang berjangka, yaitu perusahaan yang diberi hak melaksanakan order –jual dan beli– nasabah atau investor. Pasal 51 dari Undang-undang perdagangan berjangka ini menjelaskan bahwa pialang berjangka sebelum melaksanakan transaksi kontrak berjangka untuk nasabah, berkewajiban menarik *margin* dari nasabah untuk jaminan transaksi tersebut di mana *margin* tersebut dapat berupa uang dan/atau surat berharga tertentu. Pialang berjangka wajib memperlakukan *margin* milik nasabah—termasuk tambahan dana hasil transaksi nasabah yang bersangkutan—sebagai dana milik nasabah. Dana milik nasabah ini wajib disimpan dalam rekening yang terpisah dari rekening pialang berjangka di bank yang disetujui oleh Bappebti. Dana simpanan itu hanya dapat ditarik dari rekening terpisah, untuk pembayaran komisi dan biaya lain sehubungan dengan transaksi kontrak berjangka dan/atau untuk keperluan lain atas perintah tertulis dari nasabah yang bersangkutan.

Dengan jaminan pasal 51 UU no. 32 Tahun 1997 ini, investor tidak perlu khawatir dana yang disetornya ke perusahaan pialang akan disalahgunakan. Meski demikian, bukan berarti investor boleh memilih sembarang pialang, harus dicermati juga kapabilitas dan kredibilitasnya.

Seperti telah disebut sebelumnya, dalam perdagangan forex ada dua sistem, yaitu sistem fisik dan sistem *margin*. Dalam contoh perdagangan forex yang menggunakan sistem *margin*, kita bisa mengetahui dengan setoran modal yang relatif kecil, investor dapat melakukan transaksi dengan kontrak yang besarnya beberapa kali lipat dari nilai dana yang diinvestasikan.

Perdagangan forex sistem *margin* ini memakai harga *spot*, di mana para peserta pasar memiliki keleluasaan untuk mengambil posisi tertentu, untuk membeli atau menjual suatu mata uang tertentu, dan melikuidasi posisinya (menjual) pada batas jatuh tempo tertentu. Namun, sekalipun memakai harga *spot*, tetapi karena jenis investasi ini memungut *margin* nasabah, maka perdagangan forex dengan sistem *margin* masuk dalam wilayah UU No. 32 Tahun 1997.

BAB 6



FOREX ON-LINE TRADING

Kini sampailah kita pada pembahasan tentang investasi yang sedang menjadi tren di abad ke-21, yaitu *foreign exchange on-line trading* (FOT), atau lengkapnya *foreign exchange margin on-line trading*. FOT yang dikalangan masyarakat lebih dikenal sebagai perdagangan forex atau valas (valuta asing) adalah perdagangan *currency* atau valuta asing dengan valuta asing lainnya yang tidak melibatkan fisik dari perdagangan tersebut, melainkan hanya nilainya saja.

6.1. *Initial Margin*

Dalam perdagangan yang juga disingkat sebagai FX Margin tersebut dibutuhkan adanya *margin* (jaminan) untuk melakukan transaksi. Besarnya jaminan tergantung dari nilai kontrak (*contract size*) dari perdagangan tersebut. Nilai kontrak yang umum dilakukan adalah 100,000 dan 10,000. Untuk bisa mengikuti transaksi sesuai dengan ukuran nilai kontrak tersebut, investor harus menyetor jaminan transaksinya yang disebut *initial margin* 1% dari nilai kontrak tersebut. Jadi, seperti yang sudah kita pakai sebagai contoh pada bab sebelumnya, untuk nilai kontrak USD100,000—misalnya USD100,000— maka *initial margin*nya adalah USD1000 ($1\% \times \text{USD}100,000$) untuk “kontrak besar” dan USD100 untuk kontrak kecil. Jadi untuk bertransaksi 1 lot dengan nilai kontrak USD100,000, investor tidak perlu menyetor USD100,000, melainkan sesuai dengan *initial margin*, 1%. Namun, jika investor menginginkan transaksi lebih besar, misalnya 2 lot, maka *initial margin*nya juga meningkat menjadi dua kali lipat, yaitu 2000 untuk kontrak besar dan 200 untuk kontrak kecil.

6.2. *Perdagangan Forex Konvensional*

Mengikuti perkembangan lingkungan, terutama lingkungan teknologi informasi dan komunikasi, perdagangan forex margin juga

telah berubah, yaitu dari konvensional menjadi *on-line*. Meskipun demikian, forex margin konvensional belumlah ditinggalkan, apalagi bagi mereka yang kurang menguasai aplikasi komputer, perdagangan forex konvensional tetap menjadi pilihan.

Yang dimaksud dengan perdagangan forex konvensional adalah perdagangan yang dilakukan secara fisik, yaitu menuntut kehadiran para investor di tempat perdagangan. Perdagangan forex konvensional dilakukan dengan menggunakan *dealing quote* untuk mendapatkan harga. *Dealing quote* adalah komputer yang memuat informasi tentang perkembangan nilai tukar mata uang yang ditransaksikan dan berita-berita yang berkaitan atau memiliki dampak pada perdagangan forex. Pelaksanaan jual dan beli bisa dilakukan dengan secara fisik hadir di *dealing room*, suatu tempat yang berisi komputer yang memuat *dealing quote* tadi. Instruksi jual dan beli bisa dilakukan secara fisik, yaitu investor datang ke *dealing room* dan memasukkan ordernya di komputer. Atau cukup melalui telepon yang terhubung dengan *dealing room*.

Karena suatu saat memerlukan kehadiran investor secara fisik, maka perusahaan pialang berjangka biasanya menyediakan *trading room* untuk melakukan transaksi yang dilengkapi dengan fasilitas *screening* untuk melihat pergerakan harga, dan telepon untuk melakukan aktivitas transaksi. Meskipun dikatakan konvensional, transaksi *forex margin* generasi ini bisa tidak memerlukan kehadiran fisik investor, yaitu bisa menggunakan fasilitas telepon dari luar *dealing room*, seperti dari rumah.

Pada perdagangan forex konvensional ini, nilai kontrak yang lazim adalah USD100,000, sehingga margin yang dibutuhkan juga relatif lebih besar. Seperti sudah dibahas sebelumnya *initial margin* yang ditetapkan adalah 1% dari nilai kontrak. Jadi, dengan nilai kontrak USD100,000 diperlukan *initial margin* USD1000.

BAB 7



ANALISIS

Dalam melakukan transaksi mata uang tidak terlepas dari kepiawaian kita untuk menganalisis pergerakan mata uang tersebut. Analisis ini penting dilakukan untuk menentukan arah pergerakan dari mata uang tersebut. Ada dua metode analisis yaitu, analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis terhadap fundamental suatu negara pemilik mata uang, untuk dolar AS misalnya, akan dianalisis kondisi ekonomi, sosial dan politik AS. Sedangkan analisis teknikal hanya mengandalkan tren harga ke depan berdasar perkembangan harga masa lalu.

7.1. Analisis Fundamental

Definisi. Analisis fundamental adalah analisis yang didasarkan pada situasi dan kondisi ekonomi, politik dan keamanan secara global dan juga tiap-tiap negara di dunia, terutama negara-negara pemilik mata uang kuat, seperti Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Swiss, Jepang, China, Singapura, Australia dan, New Zeland).

Prinsip. Analisis fundamental membutuhkan kelihaihan dan seni tersendiri untuk memperhitungkan penting –tidaknya suatu informasi menjadi faktor yang akan berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar suatu mata uang. Berikut adalah prinsip-prinsip analisis fundamental:

1. **Reaksi berantai.** Semakin besar dampak berantai suatu informasi, semakin besar pengaruhnya terhadap nilai tukar.
2. **Jarak informasi.** Semakin dekat informasi dengan suatu mata uang, semakin besar pengaruh informasi tersebut. Misalnya, informasi yang berasal dari dalam negeri Indonesia akan lebih besar pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah dibanding informasi dari luar negeri.
3. **Sumber berita.** Semakin resmi sumber berita, semakin kuat

pengaruhnya terhadap nilai tukar suatu mata uang.

4. **Jenis berita.** Berita ekonomi lebih kuat pengaruhnya terhadap nilai tukar suatu mata uang dibanding berita lainnya, seperti politik, sosial atau budaya.

Proserdur. Segala informasi—kadang-kadang juga hingga hal-hal yang tidak rasional—harus dikumpulkan, guna dijadikan alat untuk memprediksi pergerakan kurs mata uang. Pada intinya, informasi tersebut akan mempengaruhi *supply* dan *demand* atas mata uang suatu negara.

Metode. Metode melakukan analisis fundamental adalah dengan terus-menerus meng-*up date* informasi yang ada. Mengenai media informasi tersebut tergantung, ketersediaan yang ada di tempat kita. Namun, untuk FOT, informasi ini akan selalu tersedia di menu *view*. Adapun informasi yang patut diperhatikan dan dianalisis antara lain:

1). **Trade Balance/Visible trade (Neraca Perdagangan)**

Merupakan selisih antara ekspor dan impor barang. Biasanya, *trade balance* tidak menghitung ekspor dan impor barang-barang tidak berujud atau jasa (*invisible*). Apabila nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor, maka *trade balance* dikatakan surplus. Kondisi ini akan menyebabkan nilai tukar mata uang negara yang surplus tersebut menguat. Jika ada informasi ini, maka posisi yang direkomendasi adalah *open buy*. Sebaliknya, bila defisit, *open sell*.

2). **Industrial Production**

Metode ini mengukur *output* dari industri-industri suatu negara. Indikatornya adalah peningkatan jumlah produksi dibanding periode sebelumnya, yang dinyatakan dalam persentase. Informasi yang di dapat adalah, jika terjadi kenaikan produksi maka

BAB 8



MANAJEMEN RISIKO INVESTASI FOREX TRADING

8.1. Pendahuluan

Seperti juga bidang usaha lainnya, investasi di FOT juga memiliki risiko yang pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk potensi kerugian. Namun demikian, yang menarik dari bisnis ini adalah bahwa tingkat risiko itu dapat diatur sejak awal, sehingga dapat diketahui potensi tingkat kerugian yang akan terjadi.

Pengaturan potensi kerugian tersebut dapat dilakukan dengan mengaktifkan fasilitas-fasilitas dalam FOT, seperti *stop loss* (menghentikan kerugian) dan *locking* (mengunci posisi dari kerugian/keuntungan).

Demikian pula, dengan adanya kebijakan *margin trading* membuat kita harus meminimalkan risiko dan mendapatkan keuntungan maksimal. Sebab, bila terjadi penurunan modal, perusahaan piutang akan melakukan *margin call*. Jika tidak melihat adanya kesempatan mendapat keuntungan, kita boleh tidak menyeter modal tambahan, sehingga terhindar dari kerugian yang lebih besar.

8.2. Manajemen Risiko yang Sering Digunakan

Cut Loss. Suatu tindakan di mana kita melakukan likuidasi posisi dalam keadaan rugi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Umumnya *cut loss* ini dilakukan pada kisaran kerugian 30 poin sampai 50 poin.

Contoh:

Open buy GBP/USD1.8850, 1 lot. Ternyata harga bergerak turun. Untuk menghindari kerugian yang lebih besar, pada saat harga GBP/USD mencapai GPB/USD1.8820 kita langsung liquidasi posisi tersebut (*close sell*) dengan kerugian 30 poin (GBP/USD1.8850-GPB/USD1.8820)

Switching. Tindakan dimana kita melakukan likuidasi terhadap posisi pertama, kemudian masuk kembali dengan posisi yang berlawanan dari posisi pertama tadi.

Contoh:

Open buy GBP/USD1.8850, 1 lot. Setelah harga bergerak menjadi GPB/USD1.8840, kita likuidasi posisi tersebut (*close sell*). Kemudian, kita *open sell* pada GPB/USD1.8840. Dalam kondisi ini kita sudah menderita rugi 10 poin (GBP/USD1.8850 - GPB/USD1.8840), namun kita masih memiliki posisi *open buy* yang kemungkinan memberi keuntungan.

Locking. Tindakan ini sering dilakukan pada saat kita dalam keadaan *floating profit/loss*. Untuk mengurangi kerugian yang lebih besar atau mempertahankan keuntungan, kita kunci kerugian atau keuntungan tersebut dengan posisi yang berlawanan dengan posisi pertama. Sistem ini sering juga disebut dengan *hedging position*.

Contoh:

Open buy GBP/USD1.8850, 1 lot. Ini adalah posisi pertama. Pada saat yang bersamaan, kita melakukan *open sell* GBP/USD1.8845, sebagai posisi kedua. Jika kemudian harga menuju GBP/USD1.8820, dan kita melakukan likuidasi atas kedua posisi *open* kita, maka pada posisi pertama kita merugi 30 poin (GBP/USD1.8850 - GBP/USD 1.8820), sedang pada posisi kedua kita untung 25 poin (GBP/USD 1.8845 - GBP/USD1.8820). Secara neto, kita hanya merugi 5 poin (30 poin - 25 poin).

Averaging. Suatu tindakan mengulangi posisi yang sama pada saat kita dalam keadaan *floating loss*, dimana posisi pertama dibiarkan terbuka.

BAB 9



MEMULAI INVESTASI DI FOREX *ON-LINE TRADING*

9.1. Persiapan Investasi

Kini tibalah saatnya kita membahas bagian terpenting dari buku ini, yaitu bagaimana melakukan investasi di forex margin *on-line* trading. Bab ini disajikan agar kita bisa melakukan investasi dengan benar dan bila harus menghadapi risiko kerugian, itu bukan disebabkan oleh ketidaktahuan kita, melainkan kondisi eksternal yang memang diluar kontrol kita.

Untuk memulai investasi di FOT investor sebaiknya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih Pialang

Ada banyak perusahaan pialang berjangka yang “menjual” jasa kepialangannya di Indonesia pada saat ini –terutama pialang berjangka konvensional– baik perusahaan pialang yang berskala besar maupun yang berskala kecil. Masing-masing perusahaan berlomba untuk memberikan layanan yang sebaik-baiknya kepada nasabah. Bahkan tidak sedikit perusahaan pialang yang menjajjikan keuntungan yang besar bagi nasabahnya, apabila nasabah itu menjadi investor dan melakukan investasi melalui jasa perusahaan pialang tersebut.

Lalu bagaimana caranya memilih pialang berjangka yang begitu banyak itu? Yang pertama dan utama tentu tergantung bagaimana kita menyikapinya dengan baik. Namun, ada prinsip yang baik untuk dipegang dalam memilih pialang berjangka, terutama untuk penilaian awal, yaitu makin murah *fee* yang ditawarkan perusahaan pialang biasanya pelayanan yang diberikan tidak lengkap, sebaliknya perusahaan pialang berjangka mengenakan *fee* yang mahal, biasanya memberikan pelayanan dan fasilitas yang lebih baik. Di samping prinsip dasar tersebut, ada beberapa kriteria lain yang harus dilihat untuk disikapi dalam menilai baik tidaknya sebuah perusahaan pialang berjangka di antaranya:

- a. **Legalitas:** Ini adalah faktor utama untuk disikapi dalam memilih perusahaan pialang. Perusahaan pialang berjangka yang baik itu bukan dilihat dari besar dan mewahnya kantor perusahaan itu. Tetapi dilihat dari perizinan atas keterlibatannya di dalam kegiatan pialang yang diterbitkan oleh Bappebti, dan sekaligus sebagai anggota BBJ serta KBI. Dengan legalitas ini dana nasabah dilindungi oleh lembaga tersebut. Sehingga, jika terjadi kesalahan yang merugikan investor, bisa mengadukan masalah tersebut kepada lembaga-lembaga yang terkait.
- b. **Domisili:** Alamat perusahaan pialang jelas, dan terdaftar di Bappebti. Kalau bisa kita mendapatkan informasi, bahwa alamat perusahaan tersebut tidak sering berpindah-pindah.
- c. **Transparan:** Perusahaan pialang yang baik adalah dapat dipercaya dan jujur dalam mengemban amanat investor, terutama menyangkut penempatan, pengelolaan dan penggunaan dana nasabah dalam suatu rekening terpisah (*segragated account*). Ini memang agak sulit dideteksi secara dini, kita memerlukan waktu dan pengalaman berhubungan dengan perusahaan pialang untuk mengetahui tingkat transparansi ini.
- d. **Komplain:** Di perusahaan pialang berjangka yang besar biasanya dilengkapi divisi komplain. Divisi ini melayani semua permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan nasabah. Apabila terjadi kesalahan-kesalahan menyangkut pengelolaan dana kita dapat menanyakan langsung kepada divisi ini.

2. Menentukan *Margin*

Seperti telah dijelaskan pada bab mengenai *initial margin*, bahwa besarnya *initial margin* pada perdagangan forex adalah 1% dari nilai kontrak, yaitu USD1000 untuk nilai kontrak USD100,000 dan

DAFTAR PUSTAKA

- Bollinger Bands, <http://www.esignal.com/education/resources/atoz/bollinger.asp>
- Capital Market Directory 2001, 2002, Ecfm, Jakarta
- Granville, E., Joseph, 1976, *A New Strategy of Daily Stock Market Timing for Maximum Profit*, Prentice Hall, New Jersey
- Herbst, F., Anthony, 1992, *Analyzing and Forecasting Future Price, Guide for Hedgers, Speculators & Traders*, John Wiley & Sons, New York
- Meyers, A., Thomas, 1994, *Winning Program for Stock & Future, Traders & Investors: The Technical Analysis Course*, S. Abdul Madjeed & Co, Kuala Lumpur
- Moving Average, [http://www. Signal.com/education/resources/atoz/movingaverage.asp](http://www.Signal.com/education/resources/atoz/movingaverage.asp)
- Reilly, K., Frank, dan Keith C. Brown, 1997, *Investment Analysis and Portfolio Management*, 5th Ed, The Dryden Press, Orlando
- Plummer, Tony, 1991, *Forecasting Financial Market, Technical Analysis and the Dynamics of Price*, John Wiley & Sons, New York
- Sarwidji, Widoatmojo, 2004, *Cara Cepat Investasi Saham*, PT. Elex Media Komputindo

BIOGRAFI



Sawidji Widoatmodjo menggeluti profesi wartawan, periset dan dosen. Pengalamán risetnya diperoleh ketika menjadi *Junior Researcher* di Center for Policy Studies, lembaga kajian ekonomi pimpinan Prof. Sumitro Djojohadikusumo. Pengalaman wartawan dimulai dari reporter harian Kedaulatan Rakyat hingga Pemimpin Redaksi majalah Pilarbisnis. Sedang profesi dosen dia jalani dengan mengajar di fakultas ekonomi. Sebagai praktisi, master dari Newport University ini pernah menjadi *investment analist* perusahaan pialang di Jakarta, dan konsultan Bursa Efek Jakarta dan kini memberi konsultasi dan kursus di bidang investasi portofolio bagi individu maupun lembaga.



Lie Ricky Ferlianto saat ini menjabat Deputy Director dari PT Asia Kapitalindo Komoditi Berjangka. Asia FX Online, yang merupakan forex *online trading* pertama di Indonesia adalah buah karyanya. Sebelum bergabung dengan PT Asia Kapitalindo, lulusan FE UI ini pernah berkarir sebagai konsultan manajemen dan auditor pada kantor akuntan bertaraf internasional, MTS. Juga pernah berpindah sebagai manajer beberapa perusahaan multinasional dan nasional, seperti PT Coca Cola Indonesia, PT Central Asia Raya, PT Altrak'78. Bahkan di Bank Danamon, pernah menduduki posisi sebagai Assistant Vice President. Kini Rikcy, juga aktif sebagai pembicara pada seminar dan *talk show* di radio dan media lainnya.



Joni Rizal mengawali karir sebagai manajer pemasaran perusahaan kontraktor dan developer, PT Ciptaswadaya Prima. Seiring dengan meningkatnya pengalaman, pada 1997 ia menempati posisi Direktur CV Prima Raya Andalas, perusahaan eksportir kayu olahan. Ketertarikannya pada investasi mata uang asing, membuatnya beralih profesi sebagai *trader*. Setelah mendapat sertifikat pialang komoditi berjangka dari Bappebti pada 2003, Joni bergabung dengan PT Asia Kapitalindo Komoditi Berjangka. Kini lulusan Teknik Komputer Universitas Gunadarma ini menjabat Forex Division Head, disamping menjadi pembicara seminar di berbagai kota.

Cara Gampang Cari Duit dari Rumah

FOREX ON-LINE TRADING

TREN INVESTASI MASA KINI

Perdagangan forex margin secara *on-line* merupakan generasi milenium yang lebih *ngetren* seiring dengan perkembangan zaman. Dengan seperangkat komputer lengkap dengan kecanggihan teknologi internet dan komunikasi, maka Anda dapat melakukan perdagangan valuta asing. Banyak perusahaan pialang telah membuka situs untuk melayani investor (masyarakat). Melalui komputer yang *on-line*, Anda bisa melakukan *deal* dan instruksi-instruksi jual-beli.

FOREX ONLINE TRADING (FOT) digemari baik oleh para investor maupun *trader*. FOT juga tidak mengenal **budaya kkn** (korupsi, kolusi dan nepotisme) seperti yang telah membudaya di Indonesia. Kegiatan FOT sepenuhnya tergantung pada kejelian dan kepiawaian Anda berdagang *valas* lewat komputer.

Agar piawai berdagang valuta asing lewat komputer, Anda wajib membaca buku ini. Tanpa pengetahuan yang memadai, sebaiknya jangan coba-coba berdagang valuta asing secara *on-line*. Buku ini akan memandu Anda, lengkap dengan petunjuk atau tip untuk mendapatkan keuntungan, baik ketika melakukan *Buy* atau *Sell*. Anda bisa melakukan FOT kapanpun dan di mana Anda berada. Misalnya dari rumah Anda!

Berapa modal awal yang harus dimiliki? Berdagang khas FOT, nilai kontrak hanya US\$10,000, sehingga Anda hanya menyetor *initial margin* sebesar US\$100 atau Rp.1.000.000 (misalnya Rp.10.000 setara dengan satu dollar AS). Dengan beraktivitas FOT berarti berkesempatan memetik keuntungan berdasarkan perhitungan yang cermat sesuai petunjuk buku ini!

Penerbit PT Elex Media Komputindo
Jl. Palmerah Selatan 22, Jakarta 10270
Telp. (021) 5483008, 5490666, 5480888
Ext. 3311 - 3318
Web Page: <http://www.elexmedia.co.id>

designed by bang doel

ISBN 979-20-6925-9



9 789792 069259

MANAJEMEN
INVESTASI



234050597